



Dampak Pengembangan Komoditi Nilam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya

Frici Manza Hernisa¹, Okta Rabiana Risma²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received : 16 Juni 2022

Revised : 24 Juli 2022

Accepted : 28 Juli 2022

KEYWORDS

Development, Patchouli, Public Welfare

CORRESPONDENCE

E-mail: fricimanza105@gmail.com

A B S T R A C T

In this study, the purpose of the research was to see the development and development of patchouli on the welfare of the community. This research was conducted in Ujong Blang Village and Blang Baro Rambong Village, Beutong District, Nagan Raya Regency. The problem is with the development of patchouli, it is hoped that it can improve the commodity's economy because there is still a large area of abandoned land with fertile soil being one of the very good potentials for patchouli. In this study, researchers used qualitative methods, which collected data through primary and secondary data. The method used in descriptive method. Secondary data was obtained from the regional development planning agency and primary data was obtained by direct interviews with patchouli farmers. The respondent in this study consisted of internal parties, namely the Village head of Ujong Blang Village and Blang Baro Rambong Village. External parties, namely the head of the economy development planning division of the regional development planning agency of Nagan Raya Regency. Based on the result of research on the development of the patchouli commodity on the welfare of the commodity, the benefits can be a better standard of living.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak atsiri terbesar di dunia menjadi suatu peluang yang sangat baik untuk memperdagangkan minyak atsiri di pasar internasional dalam bentuk minyak yang dikenal dengan sebutan "patchouli oil". Saat ini di pasar dunia terdapat lebih 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan. Indonesia sendiri memiliki 40 jenis yang diperdagangkan. Tetapi hanya sembilan (9) jenis minyak yang di ekspor, seperti: minyak nilam, minyak pala, minyak sereh wangi, minyak kenanga, minyak akar wangi, minyak kayu putih, minyak cengkeh, minyak lada dan minyak jahe (direktorat tanaman semusim, 2002). Diantara minyak-minyak ini yang menjadi primadona yaitu minyak nilam. Effendi (2019) menyatakan bahwa sebagai komoditas ekspor minyak nilam dalam negeri tergantung harga minyak luar negeri. Indonesia sendiri masih sangat bergantung pada ekspor karena permintaan minyak di pasar domestik relatif masih sedikit. Ada tiga jenis tanaman nilam di Indonesia yaitu Nilam Aceh (*Pogostemon Cablin Benth*), Nilam Jawa (*Pogostemon Heyneatus Benth*) dan Nilam Sabun (*Pogostemon Hortensis*). Ketiga nilam ini memiliki perbedaan setelah di klarifikasi berdasarkan beberapa faktor antara lain : morfologi tanaman, kualitas minyak yang dihasilkan, kandungan PA di dalamnya dan dari segi kesehatan, ketahanan dan kegunaan biotik dan anti biotiknya. Dari tiga jenis tanaman nilam tersebut yang banyak dibudidayakan yaitu *Pogostemon Cablin Benth* (Nilam Aceh) karena kadar dan kualitas minyaknya lebih tinggi dari varietas lainnya. Daerah tempat berasalnya Nilam Aceh yaitu dari Filipina atau Semenanjung Malaysia (Sri astuti, 2019).

Salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri yang bisa di ekspor keluar negeri dan menjadi sumber penghasilan Negara adalah Nilam (*pogostemon cablin*). Nilam merupakan mata pencarian negara yang utama karena bisa mendatangkan devisa yang sangat besar bagi negara karena memiliki mutu yang paling baik. Sekitar 70% pangsa pasar di kuasai oleh minyak nilam Indonesia (Putri Setia Ningsih Et Al 2019). Penggunaan minyak ini di gunakan sebagai bahan campuran dalam industri kosmetik (seperti: sabun, sampo, pasta) dan parfum yang dihasilkan melalui destilasi daun tanaman nilam (*Pogostemon Patchouli*). Minyak nilam termasuk komoditi ekspor, karena memiliki prospek yang cukup cerah dan selalu dibutuhkan secara kesinambungan dalam industri- industri. Komoditas perkebunan yang menjadi unggulan Aceh yang sangat di minati oleh mancanegara adalah Nilam Aceh.

Kabupaten Nagan Raya merupakan Kabupaten yang masih mempunyai luas lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas, tidak heran jika Kabupaten Nagan Raya melakukan pengembangan terhadap komoditi nilam. Pengelolaan dan pemberdayaan yang cukup baik dalam peningkatan pendapatan masyarakat sangat diperlukan. Kabupaten Nagan Raya memiliki komoditi andalan dalam sektor perkebunan yang terdiri dari tanaman tahunan (keras) dan tanaman rempah (penyegar) yang selama ini telah memberikan pendapatan bagi perekonomian masyarakat.

Tanaman rempah (penyegar) sebelumnya pernah jaya di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2010 dimana pada saat itu harga komoditi nilam sangat tinggi sehingga membuat para petani bersemangat dalam mengembangkan tanaman nilam di lahan milik petani. Tetapi setelah itu harga nilam menurun drastis, sehingga banyak dari para petani/pekebun memilih untuk tidak melanjutkan penanaman nilam atau menggantikan dengan komoditi lain. Untuk saat ini, Kabupaten Nagan Raya ingin mengembalikan masa kejayaan nilam melalui kegiatan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nilam terpadu. Kabupaten Nagan Raya akan mengembangkan nilam di 5 Kecamatan yaitu: Beutong Ateuh Banggalang, Beutong Ateuh, Suka Makmue, Tripa Makmur dan Darul Makmur.

Pada tanggal 04 Januari 2022 pemerintah Kabupaten Nagan Raya melakukan sosialisasi tentang pengembangan komoditi nilam di Kabupaten Nagan Raya karena pemerintah melihat luasnya lahan yang masih terbengkalai. Jadi, pemerintah berinisiatif untuk mengembangkan nilam selain dari pengelolaan lahan terbengkalai tetapi juga menjadi tulang punggung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tanah yang subur menjadi potensi yang sangat baik untuk nilam Aceh. Apalagi sekarang pemerintah berfokus pada pengentasan kemiskinan akibat covid -19. Dengan adanya pengembangan nilam ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kecamatan Beutong merupakan salah satu kecamatan yang akan dikembangkan komoditi nilam terluas di Kabupaten Nagan Raya dari lima (5) Kecamatan yang akan di kembangkan komoditi nilam. Kondisi tanah yang subur, karena terletak di daerah kaki pegunungan dan cuaca yang tropis jadi sangat cocok untuk ditanami nilam. Luas lahan perkebunan nilam di Beutong seluas 128 Ha dengan lahan yang luas akan banyak memerlukan modal yang cukup besar untuk mengembangkan nilam. Lahan milik rakyat, rata-rata luas lahan 6 rante sampai 2 Ha/orang. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Dampak Pengembangan komoditi Nilam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya”. Berdasarkan uraian diatas maka timbulah pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana dampak pengembangan komoditi nilam di Kabupaten Nagan Raya?

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilam

Nilam bisa disebut jenis tanaman semak tropis yang tumbuh subur di tempat yang teduh, hangat dan lembab, mempunyai ketinggian mencapai 1 meter. Tanaman Nilam (*pogostemon cablin benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, minyak ini bisa menyumbang devisa lebih dari 50% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia. Hampir seluruh tanaman nilam di Indonesia merupakan penanaman rakyat yang melibatkan 32.870 kepala keluarga petani (Yang nuryani,2006). Sebagai komoditas ekspor, harga nilam di dalam negeri bergantung dari harga internasional maka kesejahteraan petani sangat bergantung pada

harga Internasional. Fruktasi harga minyak nilam akan mempengaruhi motivasi para petani dalam mengembangkan usahatani nilam.

Menurut Trase dan Evan (Hamid dan Syarif, 1992) tanaman nilam meliputi 3 spesies yaitu :

a) Pogostemon Cablin Benth

Pogostemon Cablin Benth sering disebut dengan Nilam Aceh. Nilam ini termasuk famili labieta yaitu kelompok tanaman yang memiliki aroma yang mirip antara satu dengan yang lain. Diantara nilam ini yang di usahakan untuk diperdagangkan (komersial) adalah varietas Pogostemon Cablin Benth. Tanaman ini berasal dari Filipina dan kemudian berkembang ke Indonesia.

b) Pogostemon Heyneanus

Nilam ini disebut Nilam jawa atau Nilam hutan. Nilam ini berasal dari India yang banyak tumbuh liar di hutan jawa, jenisnya berbunga sehingga kandungan minyak yang dihasilkan rendah yaitu 0,50 – 1,5%. Di samping itu tanaman ini mempunyai komposisi minyak yang kurang mendapatkan pasaran dalam perdagangan.

c) Pogostemon Hoetensis

Tanaman ini sering disebut Nilam sabun karena bisa digunakan untuk mencuci pakaian. Jenis nilam ini hanya terdapat di daerah Banten yang mempunyai bentuk hampir sama dengan nilam jawa tetapi tidak berbunga. Kandungan minyaknya yaitu 0,50 – 1,5%, komposisi yang dihasilkan untuk nilam ini tidak bagus sehingga kurang mendapatkan pasaran dalam perdagangan (Sri astuti, 2019).

Luas Lahan Nilam

Perkembangan nilam semakin pesat, semua orang berminat untuk menanam nilam. Sekarang ini Kabupaten Nagan Raya sedang melakukan pengembangan nilam. Jadi, Semakin banyak luas lahan yang di kelola maka semakin banyak yang bisa di tanami nilam. Pengembangan Nilam merupakan langkah strategis dalam mengembangkan sektor agroindustri di Aceh. Diperkirakan 90% tanaman aromatik yang diusahakan oleh petani dalam bentuk industri kecil. Dengan skala usaha tani yang kecil, kemampuan teknologi yang terbatas terkadang tidak memenuhi persyaratan teknis yang baik dari penggunaan tanaman varietas unggul. Peralatan maupun cara pengolahannya masih menggunakan cara tradisional yaitu penyulingan yang sederhana sehingga produksi dan mutu minyak atsiri yang dihasilkan rendah sehingga penyediaan produksi kurang stabil. (ellyta effendi, muhammad yusuf N, romano, safrida,2019). Pengembangan Komoditi Nilam di Kabupaten Nagan Raya sudah di setujui oleh Bappenas dan Kementerian UMKM dan Koperasi, Nagan Raya mendapatkan bantuan dari Kementerian UMKM dan Koperasi yaitu pabrik Pengolahan Nilam yang lengkap dan canggih, akan dibangun di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2023 lokasinya terletak di Kecamatan Beutong Ateuh karena kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang menjadi perkebunan nilam yang cukup luas.

Pengaruh Pengembangan Nilam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Suatu hal yang menjadi tujuan dan harapan dari seluruh masyarakat di dunia ini, baik secara individual maupun secara kolektif yaitu Kesejahteraan Hidup. Kesejahteraan tersebut dapat kita lihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Berbagai kebutuhan tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang atau kelompok. Pemenuhan alat-alat rumah tangga yang biasa digunakan dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat telah terpenuhi dengan baik. Dengan hasil Nilam masyarakat bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi juga menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai mementingkan pendidikan untuk generasi masa depan yang baik.

Pengembangan yang dilakukan akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nagan Raya sudah dihitung jumlah tanah yang akan dilakukan pengembangan seluas 200-1000 Ha. Lokasi terluas terletak di Kecamatan Beutong yaitu 128 Ha. Pengembangan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan misi utama yaitu pengentasan kemiskinan yang diakibatkan

oleh covid-19. Ada dua desa yang dilakukan pengembangan yaitu Desa Ujong Blang dan Desa Blang Baro Rambong. Lahan ini milik para petani yang memiliki luas lahan rata-rata 1 Ha/orang yang akan di tanami nilam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, dalam “pembangunan Ekonomi” menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan. Atau dapat juga dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, di mana pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang pertama yang dilakukan oleh putri setia ningsih, yuerlita, yusri usman pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (*Pogostemon Cablin*) di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknis budidaya nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dan merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Dalam teknis budidaya sebagian sudah sesuai dengan anjuran /literatur yang ada seperti: telah dilakukan pembersihan lahan sebelum nilam ditanam, melakukan penyulaman pada tanaman nilam, telah melakukan penyiangan, cara panen, waktu pemanenan dan kegiatan pasca panen tanaman nilam yang sesuai. Namun, dalam beberapa kegiatan dalam teknis budidaya nilam masih ada yang belum sesuai dengan anjuran/literatur terkait usahatani nilam yang baik dan benar, seperti: belum menggunakan bibit unggul, umur tanaman nilam yang masih stek belum sesuai, tidak melakukan penyemaian bibit, pengolahan tanaman yang seadanya, pengaturan jarak tanam yang belum dilakukan, tidak dilakukannya pengendalian terhadap penyakit tanaman nilam, pemanenan yang belum sesuai dan penyulingan minyak nilam yang dilakukan masih menggunakan penyulingan tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Samsir Maligau, Jamaluddin Hos dan Tanzil pada tahun 2019 yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nilam Desa Angata Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kerja masyarakat petani nilam di Desa Angata Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dan untuk mengetahui distribusi hasil pertanian pada masyarakat petani nilam di Desa Angata Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani nilam di Desa Angata dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat di Desa Angata meningkat drastis dengan adanya tanaman nilam ini disebabkan oleh dua faktor yaitu hubungan kerjasama yang baik antar sesama petani nilam, antara pemilik lahan dengan petani penggarap. Memiliki solidaritas yang baik dalam hal saling membantu satu sama lain sehingga pekerjaan berat dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat. Distribusi hasil pertanian tersebut hasil pertanian nilam mereka gunakan untuk membuka usaha lain dan untuk kebutuhan jangka panjang. Sehingga setiap hasil dari pertanian nilam mereka untuk kebutuhan hidup. Karena nilam adalah salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang dikenal di Indonesia adalah sebagai minyak nilam (*Pogostemon Cablin Benth*). minyak nilam yang dihasilkan dari usahatani nilam adalah daun dan ranting tanaman yang diproses melalui penyulingan. dengan berkembangnya pengobatan aromaterapi, minyak nilam, dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan fisik, mental, dan emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh yang berlokasi di Kabupaten Nagan Raya Kecamatan Beutong. Penentuan daerah lokasi penelitian ditentukan secara observasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif data yang dikumpulkan melalui data sekunder dan primer. Data sekunder didapat dari dinas terkait Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Nagan Raya dan juga melalui wawancara langsung dengan petani nilam. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pihak internal yaitu ketua UMKM Gampong Ujong Blang dan Blang Baro Rambong, pihak eksternal yaitu Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan Perekonomian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Nagan Raya. Untuk tujuan pertama yaitu pengembangan komoditi nilam terhadap kesejahteraan masyarakat. Kedua, yaitu melihat perkembangan dan pengembangan nilam terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan semua informasi terkait pengembangan komoditi nilam di Gampong Ujong Blang dan Gampong Blang Baro Rambong di Kecamatan Beutong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Nagan Raya memiliki luas daerah 354.491 Ha (dibandingkan luas provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 42 jiwa/km² (dibandingkan kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). pada tahun 2017, Kabupaten Nagan Raya memiliki luas 3.363,72 km² dengan jumlah penduduk 167.672 jiwa. Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 Kecamatan dan 222 Gampong dengan kode pos 23661-23671 (dari total 243 kecamatan dan 5.827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 138.670 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 70.039 pria dan 68.631 wanita (rasio 102,05) daerah yang menjadi kominiti nilam adalah Gampong Ujong Blang dan Gampong Blang Baro Rambong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yang memiliki 7 kelompok. Desa Ujong Blang memiliki 2 kelompok dan Desa Blang Baro Rambong memiliki 5 kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembersihan lahan dilakukan secara manual, dimana tumbuhan semak belukar dibabat dan dibersihkan dengan menggunakan parang dan sabit. Pada kegiatan pengolahan lahan ini, petani langsung saja menanam bibit nilam, tanpa adanya penggemburan tanah terlebih dahulu. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang yang dicangkul sedalam 10 cm. selanjutnya ditanamkan 1 stek bibit nilam per lubang tanam yang kemudian ditutup kembali dengan tanah dan dipadatkan. Petani tidak memperhatikan jarak tanam untuk penanaman bibit nilam tersebut. Dalam membuat lubang tanam, responden menggunakan 5-10 cm yang mana kurang sesuai jika dilihat berdasarkan anjuran literatur yang ada. Dari pengembangan komoditi nilam tersebut penerimaan manfaat adalah masyarakat UMKM yang terlibat. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada di Gampong Ujong Blang dan Blang Baro Rambong untuk mengembangkan komoditi nilam. Dengan adanya kelompok UMKM tersebut masyarakat pada umumnya dapat menanam nilam dengan hasil akan di produksi dan dipasarkan oleh kelompok UMKM. Sehingga masyarakat yang menanam nilam tersebut akan mendapatkan kesejahteraan dari pengembangan komoditi nilam.

Berdasarkan table 1. luas lahan perkebunan nilam di Gampong Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah 28.5 hektar. Setiap orang memiliki luas lahan perkebunan nilam mulai dari setengah hektar sampai 2 hektar yang akan dilakukan pengembangan nilam.

Tabel.1. Luas lahan perkebunan nilam di Gampong Ujong Blang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

No.	Nama petani	Luas lahan/orang (Ha)
1.	K. Banta Lidan	2
2.	Nurdin	2
3.	Said Rabul	2
4.	Saiful Cari	1
5.	M. Junaidi	1
6.	Ibnu Abbas	1
7.	Rusli MS	2
8.	Mahmudi	1
9.	Hamdan	1
10.	Banta Saidi	1
11.	Syam Budiman	1
12.	Sapiah	½
13.	Zainal Abidin R	1
14.	Sabirin	½
15.	K. Saleh Ali	2
16.	M. Saiku	2
17.	Husaini	2
18.	Nyak Muda	1
19.	Abdul Mutalep	½
20.	Kemala Sari	½
21.	Abdul Jalil	½
22.	Abdul Rani	½
23.	Tgk. Lumir	½
24.	Sana Diwa	1
25.	Abdullah Sani	1
	Jumlah	28.5

Sumber : Bappeda (2022)

Berdasarkan tabel 2. luas lahan perkebunan nilam Gampong Blang Baro Rambong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan luas keseluruhan adalah 31 hektar. Dengan jumlah 29 orang setiap orang rata-rata 1 hektar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Ujong Blang dan Gampong Blang Baro Rambong Perkembangan Komoditi Nilam masih dalam tahap proses perkembangan. Sementara itu, pemerintah hanya menyediakan program sistem simpan pinjam (koperasi) yang diperkirakan dana mencapai 20 juta / orang untuk pembudidayaan Nilam mulai dari proses pembersihan lahan sampai pemanenan hasil nilam.

Masyarakat Gampong Ujong Blang dan Gampong Blang Baro Rambong memiliki luas lahan mulai dari 6 rante sampai 2 Ha/orang. Hasil panen nilam tersebut masyarakat masih menggunakan penyulingan tradisional yang kemudian dijual ke agen dengan harga kisarannya Rp. 500.000/kg. Akan tetapi pemerintah telah membuat wacana akan membangun pabrik pengolahan nilam di Gampong Blang Baro Rambong pada tahun 2023 mendatang. Dengan adanya pabrik tersebut masyarakat akan merasakan kesejahteraan bagi petani Nilam, ini akan berdampak baik bagi daerah karena masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan

hidupnya. Semenjak perkembangan nilam masyarakat sudah merasakan manfaat dari budidaya nilam yang telah lama dilakukan petani nilam di Gampong Ujong Blang dan Gampong Blang Baro Rambong. Dari hasil nilam tersebut masyarakat merasakan pendapatannya meningkat dan menjadikan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik, semua kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik selama budidaya nilam tersebut.

**Tabel.2 Luas lahan perkebunan nilam di Gampong Blang Baro Rambong
Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya**

No.	Nama Petani	Luas Lahan/orang(Ha)
1.	Saleh Ali	2
2.	Nurdin J	2
3.	Edi Saputra	1
4.	Sayudi	1
5.	Sulaiman G	1
6.	Paridon	1
7.	Abdullah Sani	1
8.	Ridwan	1
9.	Nyak Guna	1
10.	Herman Julianda	1
11.	Ibnu Afan	1
12.	Jamalul Ade	1
13.	Usman Taib	1
14.	Abdul Samad	1
15.	Sibit Loman	1
16.	Ijo Maneh	1
17.	Zainal	1
18.	Ramli	1
19.	Mahmudi	1
20.	Husen Jamali	1
21.	Ibnu Ali	1
22.	Karim Is	1
23.	Supriadi	1
24.	Kasman	1
25.	Banta Umar	1
26.	Rozi Kasnanda	1
27.	Surhayanto	1
28.	Ruslan	1
29.	Samsul Lani	1
	Jumlah	31

Sumber: Bappeda

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat sangat mengharapkan dukungan modal dari pemerintah mulai dari pembersihan lahan sampai penyediaan bibit nilam sesuai yang telah di rencanakan oleh pemerintah dan masyarakat berharap harga nilam bisa lebih tinggi. Agar masyarakat lebih merasakan Program Perkembangan Komoditi Nilam sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya maupun pemerintah provinsi atau pusat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Ujong Blang dan Gampong Blang Baro Rambong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya masyarakat telah merasakan perkembangan dari budidaya nilam. Perkembangan komoditi nilam terhadap kesejahteraan masyarakat telah merasakan manfaatnya dari peningkatan pendapatan masyarakat dengan mata pencaharian nilam serta menjadikan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik. Nilam merupakan mata pencaharian utama masyarakat Gampong Blang Baro Rambong yang dari dulu sudah membudidayakan nilam. Hampir keseluruhan masyarakat sukses dari hasil nilam tersebut.

Saran

Pemerintah harus lebih memperhatikan masyarakat terutama petani nilam, karena Kabupaten Nagan Raya sedang melakukan pengembangan komoditi nilam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu petani membutuhkan dukungan modal dari pemerintah untuk pembersihan lahan seperti : penebangan pohon, pembabatan rumput, bantuan bibit dan lain-lain. Pemerintah harus menjalankan program yang sudah direncanakan sesuai janji kepada para petani nilam. Pengembangan komoditi nilam ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi lebih baik dan bisa berjalan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah dan juga petani. Masyarakat harus bisa memanfaatkan bantuan yang nantinya diberikan oleh pemerintah, diharapkan bisa digunakan dengan baik.

REFERENSI

- Asaad, M. (2017). *Strategi Pengembangan Komoditas Nilam Di Kabupaten Pakpak Bharat*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/szau7>
- Effendy, E., Yusuf N, M., Romano, R., & Safrida, S. (2019). Analisis Struktur Biaya Produksi Dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 360–375. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.12>
- Hadianto, W., Yusrizal, Y., & Yuwanda, D. (2020). PENGARUH JENIS DAN DOSIS PENGAPURAN TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN NILAM (*Pogostemon cablin* BENTH.) PADA TANAH GAMBUT. *Jurnal Agrotek Lestari*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.35308/jal.v6i1.2368>
- Halimah, D. P. P., & Dra.Yulfi Zetra, M. (2011). Minyak Atsiri Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* B.) Melalui Metode Fermentasi dan Hidrodistilasi Serta Uji Bioaktivitasnya. *Prosiding Tugas Akhir Semester Genap*, 1–7.
- Ningsih, P. S., Yuerlita, Y., & Usman, Y. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (*Pogostemon cablin*) di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.151>
- Nizar, M. A. (2012). The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–209. <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/65770.html>
- Sebelas, U., Surakarta, M., & Adharini, D. W. (2009). *Budidaya Dan Penyulingan Tanaman Nilam Aceh (Pogostemon Cablin Benth) Di Deni Nursery and Gardening*. 78.